



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Imbuhan Me- pada Tajuk Rencana Pikiran Rakyat “Menimbang Asas Keputusan: Implikasi Keputusan Mk Terkait Batasan Usia Capres” Edisi Jumat 13 Oktober 2023

Amelia Risma Putri¹⁽⁰⁾, Dewi Nur Cahyani², Lyli Su’udia³, Sutrimah⁴
¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Negara
Indonesia

ameliarimsa479@gmail.com¹, dewi160322@gmail.com², lylisuudia044@gmail.com³,
sutrimah1988@gmail.com⁴

Abstrak – Proses morfologi adalah suatu proses pembentukan kata dari bentuk dasar dengan pembubuhan afiks melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, serta proses pemajemukan. Morfologi adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang sangkut-paut bahasa. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait imbuhan me- pada tajuk rencana tersebut. Dari analisis tersebut diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi pada para pembaca. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian dengan cara menganalisis sumber data. Dalam teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak, baca, dan catat. Teknik validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan proses afiksasi pada Tajuk Rencana Pikiran Rakyat Edisi Jumat 13 Oktober 2023 yaitu 1) Mendatang → men + Datang, 2) Mendapat → men + dapat, 3) Menjadi → men + jadi, 4) Menuntut → men + tuntut, 5) Menjabat → men + jabat, 6) Menabrak → men + tabrak, 7) Menaruh → men + taruh, 8) Merasa → me + rasa, 9) Merasa → me + rasa, 10) Mengarah → meng + arah, 11) Mengharap → meng + harap, 12) Mengubah → meng + ubah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam Tajuk rencana Pikiran Rakyat “Menimbang Asas Keputusan: Implikasi Keputusan MK Terkait Batasan Usia Capres” Edisi Jumat 13 Oktober 2023 mengandung beberapa proses morfologis berupa afiksasi.

Kata kunci – Bahasa, Morfologi, Imbuhan me-.

Abstract – The morphological process is a process of forming words from basic forms by adding affixes through the affixation process, reduplication process, and compounding process. Morphology is a branch of linguistics that studies the relationships between languages. This article aims to provide readers with an understanding regarding the affixing me- in the editorial. It is hoped that this analysis will be able to provide information and references to readers. This research uses the library research method, namely research by analyzing data sources. In research data collection techniques using listening, reading and note-taking techniques. This research data validation technique uses source triangulation techniques. The results of this research show the affixation process in the Editorial Plan for Mind of the People, Friday 13 October 2023 Edition, namely 1) Coming (men + Coming, 2) Getting (men + can, 3) Becoming (men + so, 4) Demanding (men + demand, 5) Hold (men + shake, 6) Hit (men + hit, 7) Put (men + put, 8) Feel (me + feel, 9) Feel (me + feel, 10) Direct (meng + direction, 11) Expect (meng + hope, 12) Change (meng + change). The conclusion of this research is that in the People's Thoughts editorial "Considering Decision Principles:

Implications of the Constitutional Court's Decision Regarding the Age Limit for Presidential Candidates" Friday 13 October 2023 Edition contains several morphological processes in the form of affixation.

Keywords – Language, Morphology, Affix me-.

PENDAHULUAN

Bahasa berperan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang tidak lepas dari segala kegiatan manusia (Evitasari & Nasucha, 2016). Penggunaan bahasa serta penyusunan kata yang baik dan benar dapat memberikan kejelasan pendengar terhadap pesan yang disampaikan penutur (Utami, dkk., 2023). Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sistem yang bersifat teratur atau sistematis. Bahasa memiliki berbagai kategori salah satunya yaitu morfologi.

Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki seluk-beluk bahasa. Morfologi adalah ilmu yang membentuk kata secara keseluruhan (Baryadi, 2022). Ramlan (2012) berpendapat bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang memaparkan tentang sangkut-paut bentuk kata dan pengaruh perubahan kata, fungsi gramatik maupun semantik pada golongan serta arti makna, atau dengan kata lain. Jadi, morfologi adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa yang berupaya untuk menyelidiki seluk-beluk bahasa mulai dari pengaruh perubahan kata, dilihat baik dari fungsi gramatik maupun semantik.

Ramlan (1983) mengungkapkan bahwa proses pembentukan kata dalam morfologi didasari dari sebuah bentuk dasar yang kemudian dibubuhi afiks melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses pemajemukan. Proses afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentuk dasar sebuah kata yang menghasilkan kata lain (Chaer, 2008). Halil & Hilmi (2022) menyebutkan bahwa afiks terbagi menjadi tujuh jenis antara lain, prefiks, sufiks, infiks, konfiks, simulfiks, suprafiks, dan kombinasi afiks. Hasil dari proses pembentukan afiks disebut kata berimbuhan.

Pembentukan afiks atau imbuhan banyak ditemukan pada bahan bacaan seperti koran, tajuk rencana, majalah, dan buku bacaan lainnya. Fatimah (2016) mengatakan bahwa tajuk rencana adalah karya tulis pada surat kabar yang dijadikan pusat perhatian masyarakat karena berisi pendapat atau pandangan penulis terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Dalam artikel ini, peneliti memilih tajuk rencana pikiran rakyat dimana merupakan salah satu media cetak yang banyak dibaca oleh berbagai kalangan karena memuat berita terbaru dan aktual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis imbuhan me- pada tajuk rencana Pikiran Rakyat yang berjudul "Menimbang Asas Keputusan: Implikasi Keputusan MK Terkait Batasan Usia Capres" yang bertujuan supaya pembaca dapat lebih memahami terkait imbuhan me- pada tajuk rencana tersebut. Dari pemaparan penelitian, diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai macam literatur atau sumber lain (Hamdan & Mahmudin, 2021). Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, dan lain-lain. Data yang didapat berupa sekunder. Data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber referensi pendukung. Penelitian baik buku maupun jurnal terkait objek yang diteliti. Data ini berupa kata-kata atau kalimat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca dan catat. Penelitian dilakukan dengan menyimak dan membaca berbagai macam literatur. Setelah itu, hasil bacaan yang dianggap penting dan berguna untuk penelitian tersebut.

Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi menurut Wiersman dalam Sugiyono (2013) adalah teknik validasi data kualitatif dengan menilai kecukupan data berdasarkan beberapa sumber maupun prosedur pengumpulan data. Peneliti mencocokkan data peneliti dengan sumber-sumber referensi dan buku maupun jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tajuk rencana Pikiran Rakyat "Menimbang Asas Keputusan: Implikasi Keputusan MK Terkait Batasan Usia Capres" Edisi Jumat 13 Oktober 2023, penulis menemukan beberapa proses morfologi berupa penambahan imbuhan me- pada kata yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut. Antara lain:

1. Mendatang → men + Datang
Memiliki makna gramatikal yang akan datang (tentang waktu)
Pada teks: Keputusan Mahkamah Konstitusi berkaitan dengan gugatan public yang akan disampaikan Senin mendatang.
2. Mendapat → men + dapat
Memiliki makna gramatikal menerima sesuatu
Pada teks: Mengapa kemungkinan keputusan MK terhadap gugatan tersebut mendapat perhatian besar.
3. Menjadi → men + jadi
Memiliki makna gramatikal pembagian suatu yang memiliki hubungan dengan bagian-bagian tertentu.
Pada teks: Materi gugatan terbagi menjadi dua bagian.
4. Menuntut → men + tuntutan

Dalam hal ini kata dasar menuntut diawali dengan huruf t, maka saat mendapatkan imbuhan me- huruf depannya jadi melebur, yang awalnya menuntut à menuntut. Menuntut memiliki makna gramatikal berusaha keras untuk mendapat sesuatu.

Pada teks: Penggugat menuntut agar diturunkan.

5. Menjabat → men + jabat
Memiliki makna gramatikal melakukan suatu tindakan atau pekerjaan (berhubungan dengan pangkat dan sebagainya)
Pada teks: Saat ini sedang menjabat sebagai Wali Kota Solo.
6. Menabrak → men + tabrak
Memiliki makna gramatikal menubruk sesuatu. Pada kata ini juga meluruskan kata depan yang berawalan t (ingat aturan k, t, s, p)
Pada teks: Agar pencalonannya tidak menabrak undang-undang.
7. Menaruh → men + taruh
Memiliki makna gramatikal meletakkan sesuatu baik yang berupa barang atau pun yang bukan barang.
Pada teks: Publik menaruh perhatian besar.
8. Merasa → me + rasa
Memiliki makna gramatikal mengalami rangsangan yang mengenai atau menyentuh indera (mata, telinga, mulut, hidung, kulit) dan perasaan.
Pada teks: Tidak merasa perlu dicantumkan.
9. Menggugat → meng + gugat
Memiliki makna gramatikal mengadakan atau menyampaikan gugatan atau perkara.
Pada teks: Ada yang menggugat usia minimal capres/cawapres.
10. Mengarah → meng + arah
Memiliki makna gramatikal melakukan arahan pada tujuan tertentu.
Pada teks: Sasarannya mengarah ke Prabowo Subianto.
11. Mengharap → meng + harap
Memiliki makna gramatikal memiliki keinginan sesuatu yang akan terjadi.

Pada teks: Cukup nyaring aspirasi yang mengharap dia dicalonkan sebagai wapres.

12. Mengubah → meng + ubah

Memiliki makna gramatikal menjadikan sesuatu lain dari semula.

Pada teks: Gugatan disampaikan agar MK mengubah batasan usia minimal.

SIMPULAN

Dalam Tajuk Rencana Pikiran Rakyat "Menimbang Asas Keputusan: Implikasi Keputusan MK Terkait Batasan Usia Capres" Edisi Jumat 13 Oktober 2023 mengandung beberapa proses morfologi berupa afiksasi. Perubahan afiks pada tajuk rencana ini berupa sebuah prefiks me- yang membubuhi beberapa kata dasar. Prefiks me- terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya: a) me-, b) mem-, c) men-, d) meny-, e) meng-, dan f) menge-.

REFERENSI

- Baryadi, P. (2022). *Morfologi dalam ilmu bahasa*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press.
- Evitasari, E., & Nasucha, Y. (2016). Kata bersufiks pada tajuk rencana suara merdeka dan implikasinya terhadap pembelajaran (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/46758>.
- Fatima, W. (2016). Kemampuan menentukan fakta dan opini dalam teks tajuk rencana koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 1-16. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1817494>.
- Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2022). Jenis dan bentuk afiksasi dalam Bahasa Tidore (tinjauan morfologi). *Nursa: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 73-88. <https://doi.org/10.55681/nursa.v3i1.158>
- Ramlan, M. (2012). *MORFOLOGI: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. KARYONO.
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online harian.Com edisi september 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>.